

PENANGANAN MANAJEMEN DI INDONESIA

Hamidah D., M.Pd

Prodi Administrasi Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dalam negaranya. Kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu hal yang patut untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia. Hal ini tidak lain disebabkan karena kualitas pendidikan di Indonesia turut mempengaruhi kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri. Salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi daya saing masyarakat Indonesia adalah kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, kualitas pendidikan di Indonesia akan menjadi cerminan dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara Indonesia. Namun, kita tidak dapat memungkiri jika kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata kualitas pendidikan di negara-negara berkembang lainnya. Perbaikan pada manajemen pendidikan di sekolah dirasa mampu untuk membantu mengatasi permasalahan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya manajemen pendidikan maka akan ada suatu sistem yang mampu melibatkan berbagai aspek dalam pendidikan itu sendiri sehingga mampu mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Bidang-bidang garapan manajemen sekolah harus saling berkaitan dalam menjalankan tugasnya agar manajemen pendidikan di sekolah bisa terlaksana dengan baik. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dari bidangbidang garap manajemen sekolah tersebut, tentunya ada tantangan manajemen sekolah yang harus dihadapi para penyelenggara pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan atau organisasi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya sangat memerlukan ketertiban sumber daya yang dibutuhkan perusahaan untuk senantiasa mendapatkan kemajuan dan memperoleh pendapatan yang tinggi. Salah satu usaha yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memiliki sumber daya manusia yang

mempunyai keahlian dan kemampuan. Sumber daya manusia atau sering diistilahkan sebagai tenaga kerja atau karyawan pada perusahaan, merupakan motor penggerak dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Manajemen sumber daya manusia memberikan pemikiran yang selalu dipengaruhi tentang bagaimana mengelola orang-orang dalam organisasi sehingga mereka mampu mendukung

dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh organisasi.

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam bergantung pada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja (bahasa Inggris) "manage" yang padananannya dalam bahasa Indonesia "kelola" yang dapat berarti menangani, mengendalikan, membuat patuh, mengurus, mengatur, mengubah, atau melaksanakan dengan suatu tujuan.

Manajemen sekolah pada dasarnya adalah prosedur atau proses pencapaian hasil tertentu dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen sekolah yang efektif bergantung pada kiprah sejumlah lembaga yang saling terkait. Ini termasuk Departemen Pendidikan Nasional di tingkat pusat, dinas pendidikan di daerah, masyarakat lokal dan staf sekolah, serta berbagai pihak lainnya. Semuanya turut berperan dalam jarifigan birokrasi pengoperasian sekolah sehari-hari. Kepala sekolah adalah penghubung paling penting dalam jaringan itu untuk menjamin keberhasilan sekolah mencapai tujuannya.

Semua istilah itu menunjukkan kepada kita beragam gaya manajemen, yang sebagian diantaranya lebih dapat diterima dan lebih produktif ketimbang

yang lain. Hampir semua arti yang dikemukakan diatas terdengar ofensif. Untuk dapat menjalankan perannya dengan baik, kepala sekolah harus dapat mendayagunakan semua sumber daya yang tersedia dengan cara yang paling produktif (efektif dan efisien) dalam situasi yang dinamis yang dipengarulii berbagai faktor internal dan eksternal. Situasi ini sering terkendala oleh makin menyusutnya sumber dana dan pemerthtah dan pada saat yang sama oleh semakin tingginya tuntutan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah di banyak negara berada dalam posisi yang sulit, karena mereka diharapkan mengelola proses pendidikan dengan kualitas lebih bath dalam masa semakin menyusutnya sumber daya. Sekalipun sebagian besar kepala sekolah menghadapi masalah yang sedemikian rumit, hanya sedikit negara yang secara sungguh-sungguh memikirkan isu yang berkaitan dengan penyeleksian, pengangkatan, pelatihan, dan pendukungan bagi kepala sekolah.

Dalam praktik di Indonesia, kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan lini. Biasanya guru yang dipandang baik dan cakap sebagai guru kelas yang kemudian diangkat menjadi kepala sekolah. Dalam kenyataan, banyak di

antaranya yang tadinya berkinerja sangat bagus sebagai guru, menjadi tumpul setelah menjadi kepala sekolah. Umumnya mereka tidak cocok untuk mengemban tanggung jawab manajerial. Orang-orang seperti ini telah mencapai puncak inkompetensinya dan akan tetap di situ sampai pensiun. Bayangkan nasib sekolah jika dipimpin oleh seseorang yang sama sekali tidak kompeten.

PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Dalam Pendidikan

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti bermacam-macam bergantung pada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari kata kerja (bahasa Inggris) "manage" yang padanannya dalam bahasa Indonesia "kelola" yang dapat berarti: menangani, mengendalikan, membuat patuh, mengurus, mengatur, mengubah, atau melaksanakan dengan suatu tujuan.

Semua istilah itu menunjukkan kepada kita beragam gaya manajemen, yang sebagian di antaranya lebih dapat diterima dan lebih produktif ketimbang yang lain. Hampir semua arti yang dikemukakan di atas terdengar ofensif. Sebagai kepala sekolah, apakah Anda benar-benar membuat staf, guru, dan peserta didik menjadi penurut yang

mematuhi apa saja perkataan Anda? Tentu tidak. Pengertian manajemen yang umumnya dapat diterima adalah "proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif." Dengan pengertian ini kita dapat mengacu manajemen sebagai seni atau kiat, sebagai ilmu, sebagai organisasi, sebagai sekelompok orang, sebagai disiplin, atau sebagai proses.

- Manajemen sebagai seni (kiat). Sebagai seni atau kiat, manajemen adalah mengenai pelaksanaan fungsi dan tugas tugas organisasi melalui sejumlah orang. Di sini tercakup penerapan teknik-teknik:
 - hubungan manusia dan masyarakat
 - pendelegasian wewenang sebagai penugasan untuk berbagi tanggung jawab pelaksanaan tugas komunikasi yang termasuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
 - mengelola perubahan.
- Manajemen sebagai ilmu. Di sini manajemen berkenaan dengan upaya membangun falsafah, hukum, teori, prinsip-prinsip, prosedur, dan praktik yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Sebagai sebuah entitas, sekolah adalah organisasi yang

- seharusnya dikelola dengan prinsip-prinsip keilmuan.
- Manajemen sebagai organisasi. Sebagai organisasi, manajemen adalah tentang pembuatan struktur formal suatu lembaga berdasarkan misi, tujuan, target, tugas, dan fungsi tertentu. Misalnya, organisasi kesejahteraan sosial dalam manajemen pemerintahan dapat mengacu pada pelayanan pendidikan dan kesehatan, sedangkan manajemen keamanan dan pertahanan publik mengacu pada kepolisian dan militer.
 - Manajemen sebagai orang. Manajemen dapat dipandang sebagai orang atau sekumpulan orang. Misalnya, seorang guru dapat mengatakan “manajemen sekolah telah mengubah penjadwalan program pembelajaran di pertengahan semester.” Istilah manajemen di sini dapat mengacu kepada Anda sendiri, sebagai kepala sekolah, atau semua orang yang terlibat dalam penyelenggaraan atau kepengurusan suatu sekolah. Organisasi sekolah mencerminkan pembagian tugas yang dikelompokkan dalam sejumlah bagian atau departemen. Manajemen sekolah mencakup semua orang yang memimpin departemen atau bagian.
 - Manajemen sebagai disiplin. Dalam pengertian ini, manajemen adalah suatu bidang studi dengan berbagai subyek dan topik. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam manajemen dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan atau pengalaman.
 - Manajemen sebagai proses. Manajemen sebagai sekumpulan proses, termasuk hal-hal seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan perencanaan tindakan. Proses ini mencakup manajemen sumber daya (manusia, barang, dana, informasi, teknologi, dan waktu). Proses ini juga dikenal sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Fungsi Manajemen

Berikut ini akan dibahas lima fungsi utama manajer: merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, menyelia, dan mengevaluasi. Secara singkat sebenarnya kelima fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi). Keima fungsi itu membentuk suatu daur/lingkaran manajemen.

1. Perencanaan

Anda telah mempelajari bahwa tindakan pertama manajer sekolah adalah merumuskan visi dan misi sekolah.

Selanjutnya ja mengidentifikasi tujuan dan strategi untuk mencapainya. Hasil dan proses perencanaan adalah rencana.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Melalui proses perencanaan, kepala sekolah bertujuan mengelola sekolah yang efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan efisien adalah menggunakan sumber daya minimum untuk mencapai hasil maksimum. Istilah yang menggabungkan efektivitas dan efisiensi adalah produktivitas. Manajemen sekolah yang produktif adalah sekolah yang dikelola secara efektif dan efisien. Bagiai ketiga tahap perencanaan adalah memutuskan strategi yang tepat.

3. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah upaya menata prioritas pendayagunaan sumber daya yang tersedia. Semua tindakan dan aktivitas dijadwalkan mencakup target yang akan dicapai.

4. Pengarahan

Manajer perlu mengarahkan pelaksanaan rencana. Ia perlu menyediakan kepemimpinan dengan membagi-bagikan pelaksanaan tugas dikalangan bawahan, mendelegasikan tanggung jawab, dan memotivasi mereka. Proses pengarahan juga mencakup pengorganisasian dan

pengendalian pasok dan penggunaan sumber daya.

5. Penyeliaan (supervisi)

Manajer perlu menyelia pekerjaan yang dilakukan, untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan standar, dan jika perlu melakukan langkah-langkah perbaikan.

6. Penilaian (evaluasi)

Bagian akhir daur manajer adalah menilai hasil yang dicapai dan membandingkannya dengan standar dan tujuan. Kinerja semua staf termasuk manajer perlu dinilai. Semua ini akan menghasilkan balikan atau informasi yang diperlukan untuk penyesuaian rencana di waktu yang akan datang.

Indikator Kepala Sekolah Yang efektif

1. Kompetensi Profesional

Memiliki wawasan luas serta pengetahuan dan keterampilan mutakhir, termasuk kemampuan memulai, mengarahkan, berkomunikasi dan mendelegasikan.

2. Kepemimpinan

- Menunjukkan contoh perilaku yang dapat diteladani.
- Memotivasi dan mengilhami orang lain.
- Membangun rasa percaya diri (memberdayakan)

- Mengevaluasi kualitas dan kontribusi staf secara objektif.
 - Dapat mengambil keputusan sulit.
- Hubungan baik dan peduli dengan kerja tim
- Memiliki hubungan baik dengan peserta didik, staf dan orangtua peserta didik
 - Mengembangkan sekolah melalui kerja tim
 - Berkomunikasi dengan jelas dan tepat waktu

Guru Dan Kualitas Pendidikan

Guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, dll. Dewasa ini persoalan guru masih ada muncul yaitu dengan jumlah kekurangan guru yang cukup besar khususnya di daerah-daerah terpencil maka kita juga tidak dapat berharap akan terciptanya kualitas pendidikan.

Disamping itu masalah distribusi guru juga tidak merata, baik dari sisi daerah maupun dari sisi sekolah. Dalam banyak kasus, ada SD yang hanya memiliki tiga hingga empat orang guru sehingga mereka harus mengajar secara paralel dan

simultan. Belum lagi hal yang berkaitan dengan prasyarat akademis, baik itu menyangkut pendidikan minimal maupun kesesuaian latar belakang bidang studi dengan pelajaran yang harus diberikan. Semisal, masih cukup banyak guru SMA/SMK yang belum berkualifikasi pendidikan sarjana atau strata satu. Seperti yang bersyaratkan dalam UU Guru dan Dasar.

Sejak awal pembahasan UU Guru dan Dosen, pertanyaan yang banyak muncul di masyarakat luas adalah : “ Untuk siapa UU Guru dan Dosen tersebut ? “ hal ini mengemuka karena ada kekhawatiran UU tersebut tidak dapat memayungi seluruh guru. Dengan kata lain ditakutkan adanya proses diskriminasi antara guru PNS dan guru swasta. Khusus posisi guru swasta selama ini memang seolah-olah tidak dipayungi oleh UU yang ada meskipun secara eksplisit sudah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dari sudut UU kepegawaian jelas tidak menhususkan untuk guru, karena yang diatur adalah pegawai pemerintah (PNS) sedangkan dari sudut UU Ketenagakerjaan juga akan sangat sulit karena penyelenggara pendidikan adalah yayasan. Sehingga guru tidak dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja atau

buruh. Bisa dikatakan sebelum UU Guru dan Dosen disahkan, guru-guru tidak mempunyai payung hukum yang jelas. Yang memang mengatur segala sesuatu secara khusus yang menyangkut guru, seperti halnya dengan UU Tenaga Kerja dan UU Kepegawaian.

UU Guru dan Dosen mendapatkan sambutan yang hangat, terutama dari kalangan pendidik. UU ini dianggap bisa menjadi payung hukum untuk guru dan dosen tanpa adanya perlakuan yang berbeda antara guru negeri dan swasta. Meskipun di beberapa bagian masih sangat hangat diperbincangkan dan menjadi perdebatan yang sangat seru. UU Guru dan Dosen secara gamblang dan jelas mengatur secara detail aspek-aspek yang selama ini belum diatur secara rinci. Semisal, kedudukan, fungsi dan tujuan dari guru, hak dan kewajiban guru, kompetensi dll. Yang perlu digaris bawahi dan mendapat sambutan positif dari masyarakat terhadap UU Guru dan Dosen adalah hal-hal yang menyangkut :

1. Kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.
2. Hak dan kewajiban.
3. Pembinaan dan pengembangan.
4. Penghargaan,
5. Perlindungan
6. Organisasi profesi dan kode etik.

Penanganan Manajemen Sekolah

Amat sulit melakukan penanganan mengenai masalah pendidikan yang tak kunjung selesai. Pertama, kita harus melihat banyak permasalahan yang terjadi di Indonesia, bukan hanya mengenai pendidikan tapi juga segala masalah lain. Darisitu, kita dapat menyimpulkan asal muasal masalah tersebut= pendidikan. Ya, kembali ke pendidikan. Apa artinya? Artinya adalah dengan peningkatan mutu pendidikan, Indonesia dapat mengurangi segala jenis permasalahan, politik, ekonomi, dan lain-lain. Dengan peningkatan mutu pendidikan dasar, dan pendidikan lanjut SPd, akan mengasah anak-anak jenius di Indonesia, kemudian bisa menjadi kreatif, inovatif, hingga mampu mengembangkan mutu pendidikan tingkat universitas.

Dengan meningkatnya mutu pendidikan tingkat universitas, generasi genius Indonesia akan 'betah' di Indonesia, dengan begitu Indonesia mandiri. Siswa didik mustinya diajarkan melihat dunia, bukannya ngerjain soal gradient yang mereka tidak tahu untuk manfaat masa depannya. Peningkatan mutu pendidikan universitas bahkan memungkinkan teknologi untuk menghasilkan engineer bagus yang memungkinkan adanya PLTN di Indonesia menghemat APBN untuk

BBM, hingga dapat merubah isu sementara yang pernah 'hot' dulu, menjadi sebuah kenyataan

Peningkatan dan pendisiplinan pendidikan tingkat lanjut dapat memungkinkan lulusan-lulusan politik yang mulai bermain dikancah politik dengan BENAR, dewan pemerintahan, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan akan dipenuhi oleh lulusan-lulusan yang kompeten, intelek, inovatif, dan imajinatif. Memungkinkan adanya pembaharuan di Indonesia menuju pemerintahan yang lebih baik, lebih hebat, lebih tegas, lebih disiplin, dan lebih makmur tentunya.

KESIMPULAN

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber

pendidikan agar terpusat dalam suatu usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana (keuangan), sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan dengan melibatkan sumber-sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Dari segi proses, manajemen di bidang apapun, hampir tidak berbeda, karena senantiasa dimulai dengan perencanaan dan diakhiri dengan pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai, *manajemen Sekolah, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga*. Sawangan : 2007.
- P. Robbins Stephen/Coulter Mary, *Manajemen Edisi Kedelapan/Jilid 1*, PT. Indeks, 2007